



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PROTOKOL PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA PRODI D III KEPERAWATAN NABIRE

Ester¹, Abraham Marai²,

¹Dosen Prodi D III Keperawatan Nabire Poltekkes Kemenkes Jayapura

² Dosen Prodi D III Keperawatan Nabire Poltekkes Kemenkes Jayapura

Email korespondensi: esterkorani@gmail.com

No HP: 081354047695

ARTICLE INFO

Article History:

Received :

12 Januari 2022

Accepted :

14 Februari 2022

Published :

16 Februari 2022

Kata Kunci:

Pencegahan;
Covid 19

Keywords:

Prevention; Covid
19.

ABSTRAK

Latar Belakang: WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi dunia. Masih terdapat mahasiswa Prodi D III Keperawatan Nabire yang tidak patuh dalam menerapkan protokol pencegahan covid 19. **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik protokol pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Prodi D III Keperawatan Nabire. **Metode:** Penelitian dengan desain *crosssectional* kepada 56 mahasiswa Prodi D III Keperawatan Nabire pada bulan Juni 2021. Tehnik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling* Waktu penelitian Bulan Juni 2021 dan analisis data dengan *chi square*. **Hasil:** tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan praktik protokol pencegahan covid-19 (p-value 0.603), ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik protokol pencegahan covid-19 (p-value 0.022), ada hubungan antara sikap dengan praktik protokol pencegahan covid-19 (p-value 0.003).

Kesimpulan: pengetahuan dan sikap berhubungan dengan praktik pencegahan covid 19

ABSTRACT

Background: WHO has designated COVID-19 as a world pandemic. There are still students of Prodi D III Nursing Nabire who do not comply in implementing the covid 19 prevention protocol. **Objective:** To find out the factors that affect the practice of the Covid-19 prevention protocol in students of Prodi D III Nursing Nabire. **Method:** Research with *crosssectional* design to 56 students of Prodi D III Nursing Nabire in June 2021. Sampling technique with *Purposive sampling* June 2021 research time and data analysis with *chi square*. **Results:** there was no relationship between sex and covid-19 prevention protocol practices (p-value 0.603), there was a relationship between knowledge and the practice of covid-19 prevention protocols (p-value 0.022), there was a relationship between attitudes and practices of covid-19 prevention protocols (p-value 0.003).

Conclusion: knowledge and attitudes related to covid 19 prevention practices .

PENDAHULUAN

Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus atau yang lazim diistilahkan sebagai MERS-CoV merupakan penyakit sindrom pernapasan yang dipicu oleh adanya virus Corona, di mana target yang diserang virus tersebut adalah saluran pernapasan, yaitu dimulai dari kategori ringan hingga berat. Gejala umum yang tampak di antaranya adalah demam, batuk, sesak napas, sifatnya tergolong akut, dan umumnya pasien mempunyai penyakit ko-morbid, yaitu penyakit yang menyertai pasien tersebut (Ladimo & Irwan, 2020). Virus MERS-CoV adalah suatu strain baru virus Corona yang sebelumnya belum pernah menjadikan manusia terinfeksi. Sejauh ini belum dijumpai adanya kejelasan yang pasti mengenai asal usul tersebarnya virus tersebut. Kendati demikian, sejumlah periset mempunyai dugaan bahwa salah satu jenis kelelawar yang kerap dijumpai di wilayah Timur Tengah mengawali persebaran virus ini (Yong & Owen, 2015).

WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi dunia. Selain itu, secara nasional melalui Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 9A Tahun 2020 yang diperbarui melalui Keputusan No. 13 A Tahun 2020 telah ditetapkan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Bertambahnya dan tersebarnya kasus COVID-19 secara mengglobal terbilang pesat (BNPB, 2020).

Peningkatan jumlah kasus bertambah dengan cepat dan signifikan, serta telah tersebar di sejumlah negara dalam waktu yang terbilang begitu singkat. Hingga tanggal 9 Juli 2020, laporan yang dirilis WHO menyebutkan adanya 11.840.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di penjuru dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Kasus pertama Covid-19 yang dilaporkan Indonesia diberitakan pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus tersebut semakin mengalami kenaikan yang begitu pesat di seantero Indonesia. Laporan yang disampaikan Kemenkes sampai tanggal 9 Juli 2020 mengindikasikan kasus terkonfirmasi covid-19 berjumlah 70.736, di mana kasus kematiannya berjumlah 3.417 (CFR 4,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Data kasus Covid-19 di Propinsi Papua juga dilaporkan terus bertambah. Data yang dilaporkan Satgas Penanganan Covid-19 Papua hingga tanggal 28 April 2020 mengindikasikan adanya penambahan 23 kasus konfirmasi, yang menambah jumlah total menjadi 178 kasus konfirmasi dan 6 kasus kematian. Pandemi ini juga telah menyebar ke 12 kabupaten/kota di propinsi Papua, salah satunya di Kabupaten Nabire dengan 16 kasus konfirmasi yang dilaporkan (Dinkes Provinsi Papua, 2020).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di kampus Prodi D III Keperawatan Nabire diperoleh hasil bahwa masih ditemukan ketidakpatuhan dalam melakukan Praktik pencegahan covid-19 di lingkungan kampus oleh mahasiswa Prodi D III Keperawatan nabire seperti berkerumun dan tidak menggunakan masker dengan benar.

Dengan berlatar pada penjelasan yang dijabarkan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk menjalankan penelitian terkait factor-faktor yang mempengaruhi Praktik Protokol pencegahan covid-19 pada mahasiswa prodi DIII Keperawatan Nabire.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021 dan dijalankan melalui survei terbuka pada seluruh mahasiswa/i Prodi D-III Keperawatan Nabire menggunakan google form secara online. Populasi adalah seluruh mahasiswa D III Keperawatan nabire dari Angkatan 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dengan Purposive sampling dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, bersedia mengisi kuesioner dalam bentuk googleform dengan lengkap dan didapatkan 56 responden. Analisis data menggunakan uji *chisquare*.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1
Hasil analisis univariat

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	14,3
	Perempuan	48	85,7
2	Pengetahuan		
	Baik	22	39,3
	Cukup	23	41,1
	Kurang	11	19,6
3	Sikap		
	Positif	47	83,9
	Negatif	9	16,1
4	Praktik Protokol Pencegahan Covid-19		
	Sesuai	43	76,8
	Tidak sesuai	13	23,2
		56	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 48 mahasiswa (85,7%), memiliki pengetahuan cukup sejumlah 23 mahasiswa(41,1 %), memiliki sikap positif sebanyak 47 mahasiswa (83,9 %) dan memiliki praktik protokol pencegahan Covid-19 yang sesuai yaitu sebanyak 43 mahasiswa (76,8 %).

b. Analisa bivariat

1. Hubungan Jenis kelamin dengan Praktik Protokol Pencegahan Covid-19

Tabel 2
Hubungan Jenis kelamin dengan Praktik Protokol Pencegahan Covid-19

Jenis kelamin	Praktik pencegahan Covid-19		Total	P value
	Sesuai	Tidak sesuai		

Laki-laki	6	2	8	0,603
Perempuan	37	11	49	
Jumlah	43	13	56	

Pada tabel 2 menunjukkan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan melakukan praktik pencegahan Covid-19 yang sesuai ada 6 mahasiswa, dan yang tidak sesuai ada 2 mahasiswa. Sedangkan pada mahasiswa perempuan, ada 37 mahasiswa yang sesuai dalam melakukan praktik pencegahan covid-19 dan ada 11 yang tidak sesuai dalam melakukan praktik pencegahan covid-19.

Hasil uji statistik dengan uji Chi-Square nilai p sebesar 0,603 ($p > 0,05$), dengan demikian maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan Praktik Pencegahan Covid 19 pada mahasiswa Prodi D III Keperawatan Nabire.

2. Hubungan antara pengetahuan dengan Praktik Protokol Pencegahan Covid-19

Tabel 3
Hubungan antara pengetahuan dengan Praktik Protokol Pencegahan Covid-19

Pengetahuan	Praktik Pencegahan Covid-19		Total	P Value
	Sesuai	Tidak sesuai		
Baik	19	3	22	0,022
Cukup	19	4	23	
Kurang	5	6	11	
Jumlah	43	13	56	

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang berpengetahuan baik ada 19 mahasiswa yang sesuai dalam melakukan praktik pencegahan Covid-19 dan ada 3 mahasiswa yang tidak sesuai dalam melakukan praktik pencegahan covid-19. Sedangkan mahasiswa yang berpengetahuan cukup ada 19 mahasiswa yang sesuai dalam melakukan protokol covid-19 dan 4 mahasiswa yang tidak sesuai dalam melakukan pencegahan covid-19. Untuk mahasiswa yang berpengetahuan kurang, ada 5 mahasiswa yang sesuai dalam melakukan pencegahan covid-19 dan ada 6 mahasiswa yang tidak sesuai dalam melakukan pencegahan covid-19.

Hasil uji statistik dengan uji Chi-Square nilai p sebesar 0,022 ($p < 0,05$), dengan demikian maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Praktik Protokol Pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Prodi D III Keperawatan Nabire.

3. Hubungan antara sikap dengan Praktik Protokol Pencegahan Covid-19

Tabel 4
Hubungan antara sikap dengan Praktik Protokol Pencegahan Covid-19

Sikap	Praktik Pencegahan Covid-19		Total	P Value
	Sesuai	Tidak sesuai		
Positif	40	7	47	0,003
Negatif	3	6	9	
Jumlah	43	13	56	

Tabel 4 menunjukkan mahasiswa yang memiliki sikap positif ada 40 yang sesuai dalam melakukan praktik pencegahan Covid-19 dan ada 7 yang tidak sesuai dalam melakukan praktik pencegahan covid-19. Sedangkan mahasiswa yang memiliki sikap negative ada 3 yang sesuai dalam melakukan praktik pencegahan covid-19 dan ada 6 mahasiswa yang tidak sesuai dalam melakukan praktik pencegahan covid-19.

Hasil uji statistik dengan uji Chi-Square nilai p sebesar 0,003 ($p < 0,05$), dengan demikian maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan Praktik Protokol Pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Prodi D III Keperawatan Nabire.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara jenis kelamin dengan Praktik pencegahan Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi perempuan yang melakukan praktik pencegahan covid 19 yang sesuai lebih banyak yaitu sebanyak 37 mahasiswa dibandingkan laki-laki hanya 7 mahasiswa yang melakukan praktik pencegahan covid-19 yang sesuai.. berdasarkan hasil Uji Chisquare di diperoleh $p\text{-value} = 0.603$ (>0.05). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan faktor jenis kelamin dengan praktik pencegahan covid 19 pada mahasiswa prodi DIII Keperawatan Nabire.

Hal ini sejalan dengan penelitian di Leukshomawe Aceh yang menyebutkan tidak terdapat hubungan antara karakteristik jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan p value 0,427. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa baik laki- laki maupun perempuan sama-sama terbukti melakukan perilaku pencegahan yang baik terhadap Covid-19 dengan persentase 72,2%:65,3%. (Khairunnisa z, Sofia, & Magfirah, 2021). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki maupun perempuan yang memiliki perilaku kurang jumlahnya juga hampir sama bahkan jenis kelamin perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku lebih baik dibandingkan dengan laki-laki (Sari et al., 2020). Akan tetapi, tidak hanya perempuan saja yang mempunyai perilaku baik dalam kesehatan. Pada penelitian yang dilakukan juga mengatakan bahwa jenis kelamin responden tidak memiliki hubungan dengan perilaku dalam pencegahan Covid-19 dengan p value 0,25. Menurut asumsi peneliti, Jenis kelamin bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi responden untuk melakukan perilaku pencegahan yang baik. Hal ini dikarenakan responden dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan memungkinkan untuk memiliki keaktifan dan terpapar informasi yang sama mengenai Covid-19 (Prihati, Wirawati, & Supriyanti, 2020).

2. Hubungan antara pengetahuan dengan Praktik Protokol Pencegahan Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 19 mahasiswa dan berpengetahuan cukup sebanyak 19 mahasiswa juga yang sesuai dalam melakukan praktik pencegahan covid 19 dibandingkan mahasiswa yang berpengetahuan kurang hanya 5 mahasiswa saja yang sesuai dalam melakukan praktik pencegahan covid 19. Berdasarkan hasil Uji Chisquare di diperoleh $p\text{-value} = 0.022 (<0.05)$. Sehingga hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan covid-19 pada mahasiswa Prodi D III Keperawatan Nabire.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pada masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup dan baik juga melakukan perilaku baik terkait pencegahan Covid-19 dengan $p\text{ value } 0,000$ (Khairunnisa z et al., 2021). Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maka akan membuat seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2012).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang baik dan cukup dimiliki oleh mahasiswa Prodi D III Keperawatan Nabire dikarenakan banyaknya akses informasi yang didapatkan baik dari media massa baik cetak maupun elektronik, jejaring social, berita online, dll. Dengan pengetahuan yang baik maka perilaku pencegahan covid-19 juga akan sesuai karena mendapat informasi yang benar dalam perilaku pencegahan covid 19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di peserta seminar online Stikes Rafflesia yang menyebutkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan Prilaku pencegahan covid-19 dengan $p\text{ value } 0,537$ (Gunawan, Sinsin, & Zani, 2021).

3. Hubungan antara sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa Prodi D III Keperawatan Nabire yang memiliki sikap positif dan melakukan praktik pencegahan covid-19 yang sesuai lebih besar yaitu sebanyak 40 mahasiswa dibandingkan yang tidak sesuai yaitu 7 mahasiswa. Berdasarkan hasil Uji Chisquare di diperoleh $p\text{-value} = 0.003 (<0.05)$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan praktik pencegahan covid-19 di Prodi D III Keperawatan Nabire.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyebutkan sikap tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan covid 19 dengan $p\text{ value } 0,066$ (Sari et al., 2020). Penelitian lain juga tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 dengan $p\text{ value } 0,235$ (Gunawan et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa ,sikap merupakan faktor predisposisi (predisposing factors) dalam seseorang melakukan perilaku tertentu. Dalam melakukan pencegahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam mencegah terkena suatu penyakit karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Menurut asumsi peneliti, sikap yang positif banyak ditemukan dalam penelitian ini karena didasari pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh

responden juga dan akan menghasilkan praktik pencegahan penularan covid 19 yang sesuai.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan praktik protokol pencegahan covid-19 (*p-value* 0.603), ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik protokol pencegahan covid-19 (*p-value* 0.022), ada hubungan antara sikap dengan praktik protokol pencegahan covid-19 (*p-value* 0.003).

SARAN

Sebaiknya mahasiswa Prodi D III keperawatan Nabire sering diberikan penyuluhan Kembali oleh dosen agar pengetahuan dan sikapnya mengenai praktik protocol pencegahan covid-19 semakin meningkat karena sudah terbukti pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap praktik pencegahan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2020). Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia. Jakarta : BNPB
- Dinkes Provinsi Papua. (2020). Laporan Kasus Satgas Covid 19 Provinsi Papua. Jayapura : Papua.
- Gunawan, S., Sinsin, I., & Zani, A. Y. P. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Rafflesia 7 April 2020. Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 3(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>
- Ladimo, M. P., & Irwan, I. (2020). MERS-CoV (Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus) menggegerkan dunia timur. Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community, 2(2), 18–28. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v4i1.4666>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020, 2019.
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>

- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiyanti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41428>
- Yong, B., & Owen, L. (2015). Model Penyebaran Penyakit Menular MERS-CoV : Suatu Langkah Antisipasi Untuk Calon Jamaah Umrah / Haji Indonesia. *Journal Unpar Research Report - Engineering Science*.